

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial budaya maupun pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang utama dalam membentuk perilaku manusia. Pendidikan yang diperoleh peserta didik tidak hanya terdapat di lingkungan sekolah saja, melainkan semua faktor yang dapat mendukung suatu pendidikan. Peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar yang dimaksudkan dalam hal ini adalah hasil belajar peserta didik itu sendiri. Sehingga sebagaimana dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara.

Kosim (2021), Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses, cara, perbuatan mendidik. Kemudian Pendidikan adalah kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan didalam kehidupan. Landasan yang diterapkan dalam kehidupan

berguna memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertata dan sesuai landasan agama.

Pendidikan sangatlah penting bagi kita manusia sebagai makhluk yang berakal. Allah SWT menganugerahkan kepada kita agar berpikir atas segala yang telah ia berikan kepada kita. Hal ini sesuai Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □

Artinya: *Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.* (Q.S At-Taubah ayat 122)

Berdasarkan ayat diatas, menjelaskan bahwa setiap orang penting memperdalam ilmu pengetahuan, terkhusus ilmu agama yang mana dapat memberikan bekal bagi kita umat muslim baik didunia dan diakhirat.

Menurut Tafsiran Al-Maragi, Ayat tersebut menerangkan kelengkapan dari hukum-hukum yang me nyangkut perjuangan. Yakni hukum mencari ilmu dan mendalami agama. Artinya bahwa pendalaman ilmu agama itu merupakan cara berjuang dengan menggunakan hujjah dan penyampaian bukti-bukti, dan juga merupakan rukun terpenting dalam menyeru kepada iman dan menegakkan sendi-sendi Islam. Karena perjuangan yang menggunakan pedang itu sendiri tidak disyariatkan kecuali untuk benteng dan pagar dari dakwah tersebut, agar jangan

dipermainkan oleh tangan-tangan ceroboh dari orang-orang kafir dan munafik.

Menurut riwayat Al-Kalabi dari Ibnu 'Abbas dalam Tafsir Al-Maragi, bahwa dia mengatakan, "Setelah Allah mengecam keras terhadap orang-orang yang tidak menyertai rasul dalam peperangan, maka tidak seorang pun di antara kami yang tinggal untuk tidak menyertai bala tentara atau utusan perang buat selama-lamanya. Hal itu benar-benar mereka lakukan, sehingga tinggallah Rasulullah saw. sendirian. Maka turunlah wahyu: *Wa mā kanal-mu'minūn*.

Hawi (2013), Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Kemudian, Guru penggerak dalam merdeka belajar merupakan seseorang yang mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara menyeluruh, yang memiliki pemikiran yang kritis, dan daya cipta yang kreatif. Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru penggerak harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga pendidikan profil pelajar pancasila dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Sibagarianh, (2021) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menegaskan bahwa ujung tombak dari transformasi Pendidikan merdeka belajar adalah guru penggerak. Guru penggerak tak hanya mengikuti

kurikulum yang ditentukan, melainkan, berupaya mengubah. Semua aktivitas belajar untuk mencapai atau menjaga standar profil pelajar pancasila, yaitu peserta didik yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, lebih kreatif, mampu bergotong royong, memiliki jiwa kebhinekaan yang global, berpikir kritis, serta memiliki kemandirian. Guru penggerak dalam pembelajaran harus mampu menyeimbangkan tuntutan zaman dalam era modern dalam hal pendidikan karakter sebagai dasar bagi peserta didik untuk tetap bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, dan memiliki sikap yang kritis dalam menanggapi segala informasi yang ada.

Ilahi, (2024). Kurikulum Merdeka yang baru saja diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud) merupakan suatu momen penting dalam transformasi dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dihadirkan sebagai respons atas kebutuhan perubahan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan tantangan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, pemerintah memberikan ruang lebih besar kepada sekolah untuk mengatur sendiri konten pembelajarannya, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta didik dan konteks lokal.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dengan adanya kurikulum merdeka ini, maka

para guru mengikuti program guru penggerak yang mana guru penggerak ini melalui beberapa tes, dan kemudian baru diangkat sebagai guru penggerak pada masing-masing sekolahnya.

Samsinar (2022) menyatakan bahwa guru penggerak adalah Guru yang menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dengan terus berinovasi mengembangkan ide-ide baru demi kemajuan diri maupun lingkungannya, selalu mau berubah ke arah yang lebih baik dengan meng-*upgrade* diri sehingga menjadi seorang agen perubahan dan dapat mewujudkan generasi emas yang berkarakter Pancasila.

Andi Tahir (2022) menyatakan bahwa guru penggerak yaitu guru yang harus lulus seleksi dan mengikuti program pendidikan guru penggerak sehingga menjadi guru penggerak yang dapat mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi; berbagi dan berkolaborasi secara mandiri; memiliki kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik; merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melibatkan orangtua; serta berkolaborasi dengan orangtua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak Syamsurizal selaku guru penggerak Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 8 Padang, pada tanggal 10 September 2024 menyebutkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang belum serius mengikuti program

percepatan baca Al-Qur'an yang di sekolah. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2023 yang diikuti oleh peserta didik terkhusus kelas 10, selanjutnya pada tahun 2024 hingga sekarang beranggotakan 72 orang peserta didik, namun seiring berjalannya waktu masih ada 15 orang dari mereka yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan Makharijul Huruf, ini dikarenakan kurangnya semangat dan motivasi peserta didik dalam melakukan program percepatan baca Al-Qur'an, kesadaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an ini sangat kurang yang mengakibatkan peserta didik lambat dalam mempelajari Al-Qur'an. Kemudian terbatasnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap kelas dan banyaknya siswa yang lupa dengan bacaannya karna bukan di jam pelajaran. Program percepatan baca Al-Qur'an ini dilakukan pada hari Sabtu, yang mana hari tersebut hari libur bagi peserta didik, yang sudah menerapkan *full day* disekolah. Maka dari itu pendidik yang sudah menjadi guru penggerak ingin menarik lagi motivasi dan semangat dalam melaksanakan program percepatan baca Al-Qur'an yang di SMA Negeri 8 Padang.

Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa Kepala Sekolah yakni Bapak Berry Devanda telah menetapkan program percepatan baca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Padang sejak tahun 2023, program percepatan baca Al-Qur'an diadakan untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, terbata-bata dan belum fasih dengan membentuk kelompok-kelompok sesuai kemampuan mereka dan merupakan program unggulan

yang dipandu oleh Bapak Syamsurizal selaku guru penggerak Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

SMA Negeri 8 Padang yang sudah memiliki beberapa guru yaitu berjumlah 6 orang guru penggerak yang salah satunya adalah guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama, guru tersebut ditugaskan untuk menjalankan program percepatan baca Al-Qur'an yang ada di SMA Negeri 8 Padang, program percepatan baca Al-Qur'an ini bertujuan untuk peserta didik nantinya, mengingat dari tingkatannya maka sudah seharusnya sudah bisa dan memahami apa yang ada di dalam Al-Qur'an .

Reko Serasi (2019) berpendapat Membaca Al-Qur'an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah Swt. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan suatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru yang dibacanya itu. Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya. Khusus dalam membaca Al-Qur'an, seseorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf dengan makhraj huruf yang sesuai dengan kaidah-kaidah. Kemampuan tersebut harus dibarengi dengan

kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.

Program percepatan baca Al-Qur'an merupakan program yang dibentuk oleh guru penggerak Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan berkolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 8 Padang. Dalam program percepatan baca Al-Qur'an ini peserta didik belajar secara berkelompok yang didampingi oleh pembimbing untuk mengetahui bacaan dan kemampuan peserta didik lebih dekat.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang tersebut, sangat menarik untuk dijadikan penelitian dengan judul **“Peran Guru Penggerak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menyelenggarakan Program Percepatan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Padang.”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim tentang program merdeka belajar.
2. Munculnya program guru penggerak untuk menyesuaikan mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini.
3. Adanya peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Quran.
4. Terbatasnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di setiap kelas.

5. Kurangnya motivasi peserta didik dalam program percepatan baca Al-Qur'an.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

**Bagaimana Peran Guru Penggerak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menyelenggarakan Program Percepatan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Padang?**

### D. Pertanyaan Penelitian

Agar penulisan ini tidak menyimpang dari pokok bahasan tersebut, adapun beberapa hal yang menjadi pertanyaan penelitian:

1. Apa Peran Guru Penggerak Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai perencana percepatan baca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Padang?
2. Apa Peran Guru Penggerak Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator percepatan baca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Padang?
3. Apa Peran Guru Penggerak Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Supervisor penyelenggaraan percepatan baca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Padang?

### E. Tujuan Penulisan

Secara umum tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 8 Padang. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Guru Penggerak Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai perencana percepatan baca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Padang.
2. Untuk mengetahui Peran Guru Penggerak Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator percepatan baca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Padang.
3. Untuk mengetahui Peran Guru Penggerak Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Supervisor penyelenggaraan percepatan baca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang Peran Guru Penggerak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menyelenggarakan Program Percepatan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Padang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjelaskan tentang Peran Guru Penggerak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menyelenggarakan Program Keagamaan Percepatan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Padang serta juga dapat menjadi bahan informasi bagi lembaga pendidikan.

### b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pedoman bagi sekolah dan bahan informasi, masukan tentang peran guru penggerak pada program percepatan baca Al-Qur'an yang ada di SMA Negeri 8 Padang.

### c. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk terus aktif serta dalam program keagamaan serta informasi lebih lanjut mengenai guru penggerak.

### d. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat peserta didik dalam melaksanakan program keagamaan sehingga dapat melahirkan profil pelajaran pancasila yang mana merupakan perwujudan dari kurikulum merdeka.

## G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam proposal yang berjudul: “Peran Guru Penggerak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menyelenggarakan Program Percepatan Baca AL-Qu’ran di SMA Negeri 8 Padang”

Adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Peran

Menurut Zaenuri and Siti Fatonah, (2022) yang dimaksud dengan peran ialah seperangkat tingkah laku yang diinginkan terhadap manusia berlandaskan status sosial secara resmi atau tidak resmi. Kemudian, peran merupakan sesuatu yang muncul secara teratur karena suatu alasan kedudukan masyarakat dengan hidup secara golongan disebut makhluk sosial, maka anggota masyarakat tersebut berinteraksi satu dengan anggota masyarakat lainnya. Jadi, dari penjelasan diatas bahwasannya dikatakan sebagai peran adalah kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan manusia diakibatkan posisinya berada pada keadaan tersendiri pada wilayah yang dirinya tinggal.

### 2. Guru Penggerak

Menurut Mulyasa (2020), Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan

dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Menjadi guru penggerak, harus lulus seleksi dan mengikuti program pendidikan dan pelatihan selama sembilan bulan.

### 3. Program Percepatan Baca Al-Qur'an

Azis (2021), Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis". Membaca Al-Qur'an adalah mengucapkan huruf dan kalimat, dalam program percepatan baca Al-Qur'an merupakan program yang dibentuk oleh guru penggerak Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan berkolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam program percepatan baca Al-Qur'an ini peserta didik belajar secara berkelompok yang didampingi oleh pembimbing untuk mengetahui bacaan dan kemampuan peserta didik lebih dekat.